

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat yang berfungsi untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Penggunaan antibiotik akan menjadi tidak efektif apabila melawan infeksi yang disebabkan oleh virus, karena antibiotik hanya digunakan untuk mengobati virus yang disebabkan oleh bakteri (Tjay dan Rahardja, 2007).

Penggunaan obat yang rasional apabila pasien menggunakan obat sesuai kebutuhan klinisnya, serta biaya yang dapat dijangkau masyarakat (Sjahadat dan Mutmainah, 2013). Antibiotik ialah obat yang paling sering diresepkan atau digunakan oleh dokter untuk mengatasi penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Semakin banyak kasus infeksi yang terjadi, maka penggunaan antibiotik juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Diberbagai rumah sakit ditemukan 30% sampai 80% tidak didasarkan pada indikasi (Permenkes RI, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2015) di Rumah Sakit Ratu Zalecha Martapura penggunaan antibiotik pada anak terbanyak adalah golongan penisilin yaitu amoxicilin sebesar 33,6%. Sedangkan persentase jenis penyakit terbanyak yaitu tuberculosis paru dengan persentase 26,9%.

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Resistensi adalah tidak melemahnya pertumbuhan bakteri dengan pemberian antibiotik. Sehingga mengakibatkan pengobatan menjadi lebih sulit. Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dan tidak bijak dapat meningkatkan biaya pengobatan. Awal mula resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi saat ini juga merebak di lingkungan masyarakat, khususnya *Streptococcus pneumoniae* (SP), *Staphylococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Permenkes RI, 2011).

Di Rumah Sakit At-Tin Husada Ngawi penggunaan antibiotik mengalami peningkatan sebanyak 2,5% pada bulan Januari-Maret, khususnya pada pasien anak dengan penyakit TBC, batuk pilek, dan diare. Dokter sering meresepkan antibiotik golongan amoxicilin, cefadroxil, erytromicin, rifampisin, dan cefixime untuk mengatasi penyakit yang diderita oleh pasien anak-anak. Dikarenakan penggunaan antibiotik pada anak semakin meningkat, sehingga persepan antibiotik pada anak-anak harus diberikan perhatian secara khusus untuk mencegah pemakaian yang tidak rasional. Karena anak-anak umumnya lebih rentan terkena penyakit dibandingkan dengan orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang pola persepan antibiotik di Rumah Sakit At-Tin Husada Ngawi karena mengingat pentingnya penggunaan antibiotik yang rasional dan menghindari terjadinya resistensi bakteri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola persepan antibiotik pada pasien anak di poli anak Rumah Sakit At-Tin Husada Ngawi ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola persepan antibiotik pada pasien anak di poli anak Rumah Sakit At-Tin Husada Ngawi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi pertimbangan dalam program monitoring, evaluasi penggunaan pada pasien, perencanaan dan pengadaan antibiotik pada periode selanjutnya di Rumah Sakit At-Tin Husada Ngawi.

2. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah dan pengetahuan mengenai pola persepan antibiotik pada anak di Rumah Sakit At-Tin Husada Ngawi, tidak hanya itu hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai antibiotik dan cara penggunaan yang benar. Agar pengguna lebih selektif dalam mengkonsumsi antibiotik.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang pola persepan antibiotik pada pasien anak di rumah sakit untuk progrsm studi DIII Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.